

ANALISIS INDEKS DAN SIMBOL DALAM FILM SURAT KECIL UNTUK TUHAN KARYA AGNES DAVONAR DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SEMIOTIKA

Nanda Naufalia

(Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma)

Email: nandanaufalia98@gmail.com

Abstrak: Film merupakan serangkaian gambar diam, yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak karena efek fenomena, ilusi optik ini memaksa penonton untuk melihat gerakan berkelanjutan antar objek yang berbeda secara cepat. Tujuan peneliti adalah mendeskripsikan indeks dan simbol tanda dalam film *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis semiotika yang merupakan salah satu alternatif metode interpretasi terhadap data-data penelitian dalam konteks penelitian komunikasi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika. Sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer pada penelitian yang berupa teks film *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi teks. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah dengan menjaring data yang berupa deskripsi atau paparan tulisan yang mencerminkan indeks dan simbol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap karakter tokoh, karakter religius dan relasi sosial. Ekspresi yang ditunjukkan ikon tersebut di atas menekankan alur cerita yang mengandung human interest, dimana ekspresi emosional atas musibah yang menimpa kedua pihak. Simpulan hasil penelitian adalah terdapat tanda-tanda sinematik atau film yang signifikan dan bersifat struktural dalam film *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Struktur tanda film yang dimaksud relevan dengan perspektif teoretis semiotika Charles Sanders Peirce, yang menganalisis teks atau pesan film dalam dimensi ikon, indeks dan simbol, dimana ketiga struktur tanda tersebut merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan.

Kata Kunci: simbol, indeks, analisis semiotika

PENDAHULUAN

Film juga dikenal sebagai movie, gambar hidup, failm teater atau foto bergerak. Film merupakan serangkaian gambar diam, yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak karena efek fenomena, ilusioptik ini memaksa penonton untuk melihat gerakan berkelanjutan antar objek yang berbeda secara cepat dan berturut-turut. Film adalah fenomena sosial yang multitafsir (penafsiran). Banyak pesan yang terkandung di dalam film ini salah satunya ketika ditonton kemudian dimaknai oleh khalayaknya. Sebagian kalangan memandang film sebagai hasil karya seni dan hiburan semata, sebagai ruang ekspresi bebas dalam sebuah proses pembelajaran khalayak, dan kelompok lainnya cenderung memaknai film sebagai realitas berdasarkan pengalaman(empiris) yang merekam secara jujur nilai-nilai sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat tersebut.

Dewasa ini terdapat berbagai ragam film, meskipun cara pendekatannya berbeda-beda, semua film dapat dikatakan mempunyai satu sasaran, yaitu menarik perhatian orang terhadap muatan-muatan masalah yang dikandung. Selain itu, film dapat dirancang untuk melayani keperluan publik terbatas maupun publik yang seluas-luasnya. Pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian dasar, yaitu kategori film cerita dan non cerita. Pendapat lain menggolongkan menjadi film fiksi dan non fiksi. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya film cerita bersifat komersial, artinya dipertunjukkan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau di outar di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu.

Surat Kecil Untuk Tuhan adalah salah satu film yang fenomenal di Indonesia yang diasumsikan mampu mengangkat sebuah realitas kehidupan seseorang ke dalam realitasnya yang kedua, yakni film. Sebagai “kisah nyata”, Gita Sesa Wanda Cantika atau Keke yang dalam kondisi mengalami penyakit kanker, tentu membuat Agnes Davonar sebagai seorang penulis termotivasi untuk mengangkat kisah tersebut ke dalam sebuah novel. Faktanya, novel Agnes Davonar ini kemudian memicu berbagai antusiasme di kalangan pembacanya muda maupun tua, baik di Indonesia maupun luar negeri. Atas permintaan pembacanya, Agnes Davonar pun membuat kisah ini menjadi novel keduanya. Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* ini dicetak secara luas dan terjual lebih dari 30.000 Eksemplar dalam waktu dua bulan dan diterbitkan juga di Taiwan. Demikian halnya ketika kisah tersebut ditransformasikan (perubahan struktur) menjadi sebuah film dengan judul yang sama dengan novelnya, *Surat Kecil untuk Tuhan*. Harriz Nizam sebagai seorang sutradara tidak hanya mampu

mendemonstrasikan ide dan gagasannya ke dalam film itu, melainkan juga pesan dalam film ini menggugah perhatian sebagian besar khalayak.

Danesi (2004:38) menegaskan bahwa indeks merupakan tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkannya (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain. Contoh yang paling jelas ialah asap sebagai tanda adanya api. Kata rokok, misalnya, memiliki indeks asap. Hubungan indeksikal antara rokok dengan asap terjadi karena terdapatnya hubungan ciri yang bersifat tetap antara ‘rokok’ dengan ‘asap’. Ciri tersebut antara yang satu dengan yang lain berbeda dan tidak dapat saling menggantikan. Ciri utama pada rokok, misalnya, berbeda dengan asap (Sobur, 2003:159). Kajian fokus simbol menggunakan landasan teori. Budiman (2004:32) menegaskan bahwa simbol merupakan jenis tanda yang bersifat arbitrer dan konvensional. Contoh : bunga mawar yang dilambangkan sebagai simbol cinta. Burung Merpati sebagai lambang berkat atau dalagama nasrani sebagai simbol Roh Kudus. Film merupakan seni mutakhir yang muncul pada abad ke-20, film sendiri merupakan perkembangan dari fotografi yang ditemukan oleh Joseph Nicephore Niepce dari Prancis pada tahun 1826. Penyempurnaan dari fotografi yang berlanjut akhirnya mendorong rintisan penciptaan film itu sendiri. Film di sebut juga dengan movie. Istilah semiotika secara etimologis berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek-obyek, peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.

Fokus penelitian indeks tanda dalam film *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar dan bagaimana simbol tanda dalam film *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Tujuan penelitian mendeskripsikan indeks tanda dalam film *Surat Kecil Untuk Tuhan* dan mendeskripsikan simbol tanda dalam film *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Untuk mengkaji fokus penelitian beberapa teori digunakan oleh peneliti. Kajian fokus indeks menggunakan landasan teori.

Penelitian terdahulu yang pertama dari “Analisis Semiotika Makna Pesan Film *Dalam Mihrab Cinta*” Andi Fikra Pratiwi 2011 dalam penelitiannya mengaplikasikan pendekatan teoretis dan metode semiotika untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana struktur tanda dan bagaimana makna kultural serta makna religius dari film Habiburrahman *Dalam Mahrab Cinta*. Penelitian kedua dari “Analisis Semiotika pada Film *Senyap* Karya Joshua Oppenheimer” oleh Ricky Widiyanto 2015. Hasil penelitian yang dilakukan data primer dan

sekunder terkumpul, kemudian diklarifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Setelah data terklarifikasi, dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan kategori-kategori tanda ikon, indeks dan simbol. Yang membedakan penelitian saya dengan penelitian lain adalah film ini menarik untuk diteliti karena di film ini mengandung banyak pesan agama dan sosial yang sudah ada sebelumnya. Film yang bertemakan religi juga sosial saat ini telah menarik dan penting dibahas karena memiliki daya tarik yang tinggi. Latar belakang yang menarik peneliti untuk mengeksplorasi lebih mendalam tentang bagaimana film ini. Film ini banyak unsur untuk diteliti salah satunya metode yang digunakan adalah analisis semiotik. Peneliti memilih semiotik sebagai metode yang digunakan untuk meneliti karena film sendiri terdapat sebuah tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Selain itu merupakan bidang yang amat relevan bagi analisis semiotik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika sebagai upaya untuk mengembangkan pemahaman atas objek yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam analisis semiotik adalah interpretatif.

Analisis semiotika merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap suatu teks, sistem lambang, simbol, atau tanda-tanda (*signs*), baik yang terdapat pada media massa (berita, tayangan televisi, film dan sebagainya) maupun yang terdapat diluar media massa (lukisan, patung, fashion dan sebagainya) pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce (Pawito:2008,155).

Penelitian akan menggambarkan makna film *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis semiotik sebagai dasar penelitian. Dengan pertimbangan bahwa semiotik melihat media (film) sebagai struktur keseluruhan, berupaya mencari makna yang laten atau konotatif. Sedangkan analisis isi (metode kuantitatif) tidak cukup membantu peneliti untuk memperoleh *latent of contents*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrumen). Maksudnya, peneliti sebagai orang yang berkecimpung dalam dunia akademisi dan memiliki kualifikasi dalam bidang analisis, secara sungguh-sungguh melakukan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti memiliki pengetahuan tentang kajian wacana analisis sastra dan

bahasa untuk memudahkan proses pengumpulan data yang berkaitan dengan indeks dan simbol pada film *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar.

Sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer pada penelitian yang berupa teks film *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* ini dicetak secara luas dan terjual lebih dari 30.000 Eksamplar dalam waktu dua bulan dan diterbitkan juga di Taiwan. Demikian halnya ketika kisah tersebut ditransformasikan menjadi sebuah film dengan judul yang sama dengan novelnya, *Surat Kecil untuk Tuhan*. Harriz Nizam sebagai seorang sutradara tidak hanya mampu mendemonstrasikan ide dan gagasannya ke dalam film itu, melainkan juga pesan dalam film ini menggugah perhatian sebagian besar khalayak. Film drama dan biografikal Indonesia yang dirilis pada 7 Juli 2011.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah tehnik observasi teks. Adapun kegiatan yang di lakukan adalah dengan menjaring data yang berupa deskripsi atau paparan tulisan yang mencerminkan indeks dan simbol dalam film *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Data yang di kumpulkan dan di klarifikasi yang selanjutnya di analisis menurut kriteria yang telah di tetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Peneliti memaparkan hasil penelitian hasil deskripsi data yang akan disajikan dengan topik yang sesuai dengan pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Topik hasil penelitian tersebut berupa bentuk ikon, indeks dan simbol pada film *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Di dalam tanda ikon, indeks, dan simbol terdapat sebuah uraian yang pertama karakter tokoh, karakter religius, dan relasi sosial.

1) Karakter Tokoh

a. Sikap Ikhlas

Ikon : Pada gambar di bawah menampilkan ikon atau pemeran utama film ini, Gita Sesa Wanda Cantika (Keke) dan Pak Jody (ayah Keke) dalam situasi peran dialogis antara ayah dan anak.

Indeks : Ekspresi yang ditunjukkan ikon tersebut di atas menekankan alur cerita yang mengandung human interest, dimana ekspresi emosional atas musibah yang menimpa kedua pihak (antara ayah dan anak) dimanifestasikan

ke dalam tanda-tanda kesedihan. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan (Sobur, 2003:42).

Simbol: Secara simbolik, adegan yang ditunjukkan pada scene ini merepresentasikan watak atau karakter manusia ketika menghadapi suatu musibah atau ujian kehidupan dari Allah SWT. Sobur (2003:42) mengatakan bahwa simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya.



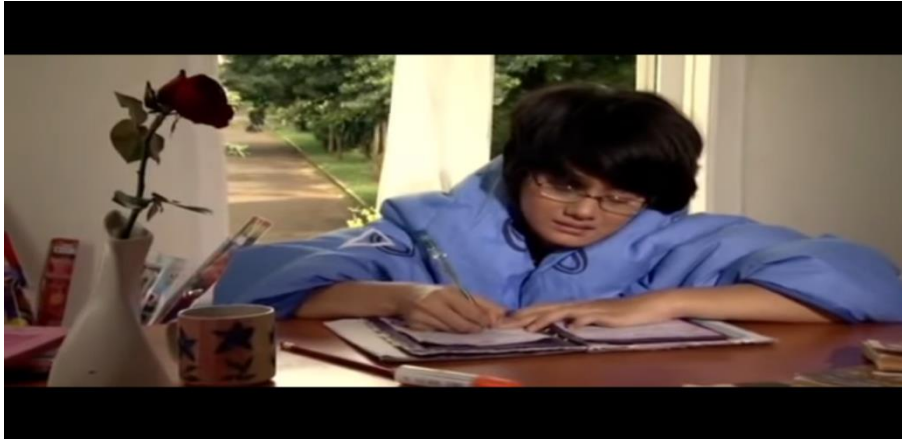
b. Berserah diri

Ikon : Pada gambar di bawah ini menampilkan ikon pemeran utama film ini, Gita Sesa Wanda Cantika (Keke) dalam situasi peran monolog.

Indeks : Secara indeksikal adegan dalam *scene* di atas merepresentasikan watak/karakter pemeran utama sebagai pribadi yang sabar dan bertawakkal atas ujian hidup yang dihadapinya. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan (Sobur, 2003:42).

Simbol: Merepresentasikan bentuk komunikasi simbolik (komunikasi intrapersonal) yang bersifat transenden yang sering dilakukan manusia ketika

menghadapi suatu musibah atau ujian kehidupan dari sang Khalik. Do'a dalam konteks keagamaan, terutama dalam ajaran Islam adalah salah satu wujud komunikasi antara manusia/hamba dengan Allah SWT. Sobur (2003:42) mengatakan bahwa simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan di antaranya bersifat arbitrer atau semena, atau hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian masyarakat).



c. Pengorbanan

Ikon : Pada gambar di bawah menampilkan ikon/pemeran utama film ini, Gita Sesa Wanda Cantika (Keke) dan Pak Jody (Ayah Keke) dalam situasi peran pengorbanan seroang ayah untuk turut merasakan penderitaan anaknya.

Indeks : Adegan pada scene di atas secara indeksikal menandakan adanya dukungan moril dari seorang ayah kepada anaknya. Indeks adalah tanda yang hadir dengan cara saling terhubung akibat terdapatnya hubungan ciri acuan yang sifatnya tetap (Sobur, 2003:159).

Simbol: Pada scene ini menyimbolkan peran orang tua dalam menghadapi suatu problem keluarga. Peran pak Jody sebagai ayah bagi anak yang didiagnosa mengalami penyakit berbahaya tidaklah mudah. Sobur (2003:42) mengatakan bahwa simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya.



d. Perjuangan

Ikon : Pada gambar di bawah menampilkan ikon/pemeran utama, Gita Sesa Wanda Cantika (Keke) bersama ayahnya (Jody) dalam situasi peran perjuangan hidup.

Indeks : Visualisasi tanda-tanda nonverbal (kelumpuhan fisik) dalam peran Keke secara indeksikal merupakan petanda akibat dari penyakit yang dideritanya. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan (Sobur, 2003:42).

Simbol: Secara simbolik merepresentasikan kisah perjuangan hidup seseorang yang menderita penyakit kronis/berbahaya. Simbol adalah bentuk yang menandai sesuatu yang lain di luar bentuk perwujudan bentuk simbolik itu sendiri. Simbol yang tertuliskan sebagai bunga, misalnya, mengacu dan membawa gambaran fakta yang disebut “bunga” sebagai sesuatu yang ada di luar bentuk simbolik itu sendiri (Sobur, 2003:156).



e. Prestasi

Ikon : Pada gambar di bawah menampilkan ikon pemeran utama dan pemeran pendukung, pak Jody (ayah Keke) bersama tokoh tambahan (peripheral character) para guru dalam situasi peran aktifitas sekolah.

Indeks : Indeks prestasi yang meningkat sebagaimana ditunjukkan dalam rapor sekolah yang diterima pak Jody dari guru sekolah menandakan bahwa Keke adalah siswa yang cerdas dan berprestasi. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan(Sobur, 2003:42).

Simbol: Secara simbolik adegan film ini merepresentasikan karakter tokoh yang berprestasi. Hal itu ditunjukkan dalam karakter pemeran utama, dimana penyakit kanker yang dialami Keke dengan klaim medis “tidak berumur lama” tidak menyurutkan semangat dan menjadi penghalang bagi Keke untuk tetap bersekolah dan meraih prestasinya. Sobur (2003:42) mengatakan bahwa simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya.



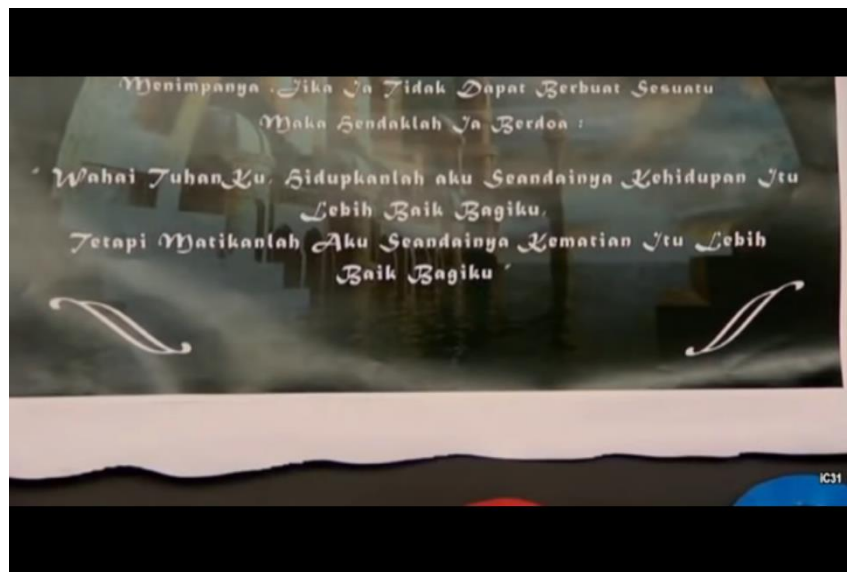
2). Karakter Religius

a. Karakter Religius

Ikon : Pada gambar di bawah menampilkan ikon pemeran utama film ini, Gita Sesa Wanda Cantika (Keke) dalam situasi peran aktifitas sekolah.

Indeks : Setting adegan pada scene ini menunjukkan indeks/petanda pesan religius dari film, baik secara verbal maupun nonverbal. Indeks ini termasuk indeks ruang mengacu pada lokasi atau ruang suatu benda, mahluk dan peristiwa dalam hubungannya dengan pengguna tanda. Contoh anak panah yang bisa diartikan dengan kata penjelas yang menunjukan sesuatu, seperti disana, disitu (Sobur, 2003:42).

Simbol: Konstruksi simbolik nilai-nilai religius dalam film ini dimungkinkan jika melihat konteks sosiokultural atau sasaran audiens/penonton di Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Makna – makna dalam suatu simbol dibangun melalui kesepakatan sosial atau melalui beberapa tradisi historis (Danesi, 2004: 38,44).



b. Karakter Religius

Ikon : Pada gambar di bawah menampilkan ikon pemeran utama dan pemeran pendukung, yakni Keke, pak Jody, dan Fahda serta sahabat Keke lainnya dalam situasi peran yang mengekspresikan pesan religius.

Indeks: Visualisasi tanda verbal dan nonverbal pada scene di atas mengindikasikan adanya pesan religius yang disampaikan pada film ini. (Sobur,2003:42) Indeks ini termasuk indeks ruang mengacu pada lokasi atau ruang suatu benda, makhluk dan peristiwa dalam hubungannya dengan pengguna tanda. Contoh anak panah yang bisa diartikan dengan kata penjelas yang menunjukan sesuatu, seperti disana, disitu.

Simbol: Scene yang ditampilkan tersebut secara simbolik mengandung nilai-nilai religius (ibadah) yang tidak hanya bersifat ritual tetapi bisa mewujudkan dalam berbagai aspek, seperti perilaku moral yang ditunjukkan Chika untuk mengharapkan ridha orang tuanya melalui permohonan maaf atas perbuatannya selama ini telah menjadi anak yang pembangkang dan tidak peduli dengan keadaan keluarga yang sedang berduka.



3). Relasi Sosial

a. Persahabatan

Ikon : Pada gambar di bawah menampilkan ikon pemeran utama dan pemeran pendukung 2, Gita Sesa Wanda Cantika (Keke) bersama sahabatnya Shifa, Fachda, Dinda dalam situasi peran relasi sosial.

Indeks : Keberadaan ketiga sahabat Keke di ruang perawatan rumah sakit secara indeksikal menandakan pesan persahabatan/kesetiakawanan yang terjalin di antara mereka. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan (Sobur, 2003:42).

Simbol: . Kecenderungan film ini mengedepankan tema persahabatan sebagai daya tarik utama bagi penonton yang memang menyasar kalangan remaja. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh informan penelitian, bahwa selain mengangkat kisah nyata kehidupan seorang remaja yang mengalami penyakit kanker, film ini juga mengangkat kisah persahabatan dan dinamika kehidupan remaja dewasa ini.



b. Kesetiakawanan

Ikon : Pada gambar di bawah menampilkan ikon/pemeran utama, Gita Sesa Wanda Cantika (Keke) bersama Fahda dan sahabat Keke yang lainnya dalam situasi peran relasi sosial

Indeks : Visualisasi tanda-tanda nonverbal (muka pucat, rambut rontok, kelumpuhan fisik dan sebagainya) atas penyakit yang diderita oleh Keke secara indeksikal menandakan bahwa penyakit tersebut berbahaya dan bisa berujung pada kematian seseorang. Indeks merupakan tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkannya (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain (Danesi, 2004: 38).

Simbol: Dimana simbol relasi sosial atau tema persahabatan dikalangan remaja divisualisasikan sebagai ciri khas yang menonjol pada film ini. Bentuk relasi sosial/persahabatan tersebut diartikulasikan ke dalam berbagai sikap empati seperti yang diperankan para sahabat Keke.



c. Kepekaan sosial

Ikon : Pada scene di bawah menampilkan ikon pemeran utama dan pemeran pendukung, Gita Sesa Wanda Cantika (Keke) dan tokoh tambahan (peripheral character) seorang ibu beserta anaknya yang menderita penyakit serupa dengan Keke.

Indeks : Adegan yang diperankan Keke dalam scene ini menunjukkan sikap empati sosial. Termasuk Indeks persona, indeks ini saling menghubungkan pihak-pihak yang ambil bagian dalam sebuah situasi. Indeks adalah tanda yang hadir dengan cara saling terhubung akibat terdapatnya hubungan ciri acuan yang sifatnya tetap (Sobur, 2003:159).

Simbol: Berkaitan dengan kepekaan sosial yang ditunjukkan pada karakter pemeran utama, informan penelitian mengaitkan adegan film ini dengan realitas sosial dimana kepekaan sosial tersebut bisa didasari atas berbagai motivasi seseorang,



PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada paparan di atas setelah diidentifikasi dan dianalisis ada beberapa temuan oleh peneliti tentang indeks dan simbol.

1). Karakter Tokoh

a. Sikap Ikhlas

Ikon : Pada gambar di bawah menampilkan ikon atau pemeran utama film ini, Gita Sesa Wanda Cantika (Keke) dan Pak Jody (ayah Keke) dalam situasi peran dialogis antara ayah dan anak) dimanifestasikan ke dalam tanda-tanda kesedihan. Pak Jody dengan gestur menunduk dan sedang merangkul Keke secara indeksikal menandakan suatu sikap bersalah karena merasa punya dosa di masa lalu atau pernah menzalimi orang lain, dan kini anaknya yang harus menanggung akibatnya.

Indeks : Ekspresi yang ditunjukkan ikon tersebut di atas menekankan alur cerita yang mengandung human interest, dimana ekspresi emosional atas musibah yang menimpa kedua pihak (antara ayah dan anak) dimanifestasikan ke dalam tanda-tanda kesedihan. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan (Sobur, 2003:42).

Simbol: Secara simbolik, adegan yang ditunjukkan pada scene ini merepresentasikan watak atau karakter manusia ketika menghadapi suatu

musibah atau ujian kehidupan dari Allah SWT. Sobur (2003:42) mengatakan bahwa simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya.

b. Berserah diri

Ikon: Secara indeksikal adegan dalam *scene* di atas merepresentasikan watak/karakter pemeran utama sebagai pribadi yang sabar dan bertawakkal atas ujian hidup yang dihadapinya. Adegan yang diperankan Keke pada *scene* ini sekaligus merepresentasikan bentuk komunikasi transendental seorang manusia kepada Tuhannya, yakni do'a yang dimanifestasikan ke dalam bentuk puisi.

Indeks: Secara indeksikal adegan dalam *scene* di atas merepresentasikan watak/karakter pemeran utama sebagai pribadi yang sabar dan bertawakkal atas ujian hidup yang dihadapinya. Adegan yang diperankan Keke pada *scene* ini sekaligus merepresentasikan bentuk komunikasi transendental seorang manusia kepada Tuhannya, yakni do'a yang dimanifestasikan ke dalam bentuk puisi

Simbol: *Scene* ini merepresentasikan bentuk komunikasi simbolik (komunikasi intrapersonal) yang bersifat transenden yang sering dilakukan manusia ketika menghadapi suatu musibah atau ujian kehidupan dari sang Khalik. Do'a dalam konteks keagamaan, terutama dalam ajaran Islam adalah salah satu wujud komunikasi antara manusia/hamba dengan Allah swt (hablumminallah), baik dilakukan dalam ibadah maupun secara lisan/verbal dan tertulis seperti diwujudkan Keke dalam puisinya sebagai manifestasi do'a/"surat kecil untuk Tuhan".

c. Pengorbanan:

Ikon: Pada gambar di bawah menampilkan ikon/pemeran utama film ini, Gita Sesa Wanda Cantika (Keke) dan Pak Jody (Ayah Keke) dalam situasi peran pengorbanan seorang ayah untuk turut merasakan penderitaan anaknya.

Indeks: Adegan pada scene di atas secara indeksikal menandakan adanya dukungan moril dari seorang ayah kepada anaknya. Pak Jody dalam hal ini tidak hanya memberi contoh kepada Keke untuk memakan obat, tetapi hal itu sekaligus merepresentasikan kasih sayang dan pengorbanan seorang ayah agar anaknya/Keke tidak merasa sakit sendirian dan putus asa terhadap penyakit yang dideritanya.

Simbol: Situasi peran yang ditunjukkan pak Jody pada scene ini menyimbolkan peran orang tua dalam menghadapi suatu problem keluarga. Peran pak Jody sebagai ayah bagi anak yang didiagnosa mengalami penyakit berbahaya tidaklah mudah. Keke membutuhkan perhatian lebih dari orang tuanya sebagai simbol dukungan moril, karena itu pak Jody akan rela melakukan apapun demi membahagiakan Keke.

d. Perjuangan

Ikon: Pada gambar di bawah menampilkan ikon/pemeran utama, Gita Sesa Wanda Cantika (Keke) bersama ayahnya (Jody) dalam situasi peran

Indeks: Visualisasi tanda-tanda nonverbal (kelumpuhan fisik) dalam peran Keke secara indeksikal merupakan petanda akibat dari penyakit yang dideritanya. Selain itu petanda nonverbal ini juga menunjukkan bentuk perjuangan Keke untuk melawan penyakitnya, dimana hal itu divisualkan melalui gestur tubuh yang sedang merangkak karena kaki lumpuh, dan dengan sikap yang gigih untuk tetap bersekolah meski dalam kondisi fisik terbatas.

Simbol: Adegan dalam gambar ini secara simbolik merepresentasikan kisah perjuangan hidup seseorang yang menderita penyakit kronis/berbahaya.

Menurut informan penelitian, karakter Keke sebagai tokoh utama dalam film ini sarat dengan kisah perjuangan hidup, dimana Keke menunjukkan sikap yang optimis dan penuh semangat untuk meraih cita dan harapannya meskipun dalam kondisi fisik yang sakit.

e. Prestasi

Ikon: Pada gambar di bawah menampilkan ikon pemeran utama dan pemeran pendukung, pak Jody (ayah Keke) bersama tokoh tambahan (peripheral character) para guru dalam situasi peran aktifitas sekolah.
Indeks: Indeks prestasi yang meningkat sebagaimana ditunjukkan dalam rapor sekolah yang diterima pak Jody dari guru sekolah menandakan bahwa Keke adalah siswa yang cerdas dan berprestasi. Dalam konteks ini, kondisi keterbatasan fisik seseorang tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat kecerdasan yang dimilikinya. Dengan kata lain, penyakit kanker yang diderita Keke bukan merupakan petanda yang signifikan memengaruhi kecerdasan dan prestasi Keke di sekolah.

Simbol: Secara simbolik adegan film ini merepresentasikan karakter tokoh yang berprestasi. Hal itu ditunjukkan dalam karakter pemeran utama, dimana penyakit kanker yang dialami Keke dengan klaim medis “tidak berumur lama” tidak menyurutkan semangat dan menjadi penghalang bagi Keke untuk tetap bersekolah dan meraih prestasinya.

2). Karakter Religius

a. Karakter Religius: Ikon : Pada gambar di bawah menampilkan ikon pemeran utama film ini, Gita Sesa Wanda Cantika (Keke) dalam situasi peran aktifitas sekolah.

Ikon: Pada gambar di bawah menampilkan ikon pemeran utama film ini, Gita Sesa Wanda Cantika (Keke) dalam situasi peran aktifitas sekolah.

Indeks: Setting adegan pada scene ini menunjukkan indeks/petanda pesan religius dari film, baik secara verbal maupun nonverbal. Aspek religius secara nonverbal dilihat pada visualisasi teks hadist Imam Bukhari dalam bentuk majalah dinding yang ditampilkan; “Dari Anas bin Malik r.a, Nabi saw bersabda: ”Janganlah sekali-kali salah seorang dari pada kamu mengharapkan kematian karena suatu malapetaka yang menyimpannya. Jika ia tidak dapat berbuat sesuatu maka hendaklah ia berdoa:

”Wahai Tuhanku, hidupkanlah aku seandainya kehidupan itu lebih baik bagiku, tetapi matikanlah aku seandainya kematian itu lebih baik bagiku.” (HR. Bukhari).

Simbol: Karakter pemeran utama sebagai sosok religius ditekankan pada scene ini. Visualisasi simbol-simbol keislaman seperti teks hadist Imam Bukhari juga ditampilkan untuk memperkuat pesan/kesan bahwa skenario film ini mengandung nilai-nilai islami.

b. Karakter Religius:

Ikon: menampilkan ikon pemeran utama dan pemeran pendukung, yakni Keke, pak Jody, dan Fahda serta sahabat Keke lainnya dalam situasi peran yang mengekspresikan pesan religius.

Indeks: Visualisasi tanda verbal dan nonverbal pada scene di atas mengindikasikan adanya pesan religius yang disampaikan pada film ini. Adegan pemeran pendukung (sahabat Keke) yang sedang shalat dan tampak khusuk memanjatkan do'a merupakan petanda religiusitas yang dimaksud. Termasuk dalam kategori indeksikal adalah narasi Fahda dan sahabat-sahabat Keke ketika berdo'a:

“Tuhan, kalau kau ingin mengambilnya, kami ikhlas ... ampuni segala dosa-dosanya Ya Tuhan”.

Simbol: Kedua scene yang ditampilkan tersebut secara simbolik mengandung nilai-nilai religius (ibadah) yang tidak hanya bersifat ritual tetapi bisa mewujudkan dalam berbagai aspek, seperti perilaku moral yang ditunjukkan Chika untuk mengharapkan ridha orang tuanya melalui permohonan maaf atas perbuatannya selama ini telah menjadi anak yang pembangkang dan tidak peduli dengan keadaan keluarga yang sedang berduka.

2) Relasi Sosial

a. Persahabatan

Ikon: Pada gambar di bawah menampilkan ikon pemeran utama dan pemeran pendukung 2, Gita Sesa Wanda Cantika (Keke) bersama sahabatnya Shifa, Fachda, Dinda dalam situasi peran relasi sosial.

Indeks: Keberadaan ketiga sahabat Keke di ruang perawatan rumah sakit secara indeksikal menandakan pesan persahabatan/kesetiakawanan yang terjalin di antara mereka.

Simbol: Adegan dalam alur scene ini secara simbolik merepresentasikan bentuk relasi sosial dikalangan remaja.

b. Kesetiakawanan

Ikon: Pada gambar di bawah menampilkan ikon/pemeran utama, Gita Sesa Wanda Cantika (Keke) bersama Fahda dan sahabat Keke yang lainnya dalam situasi peran relasi sosial.

Indeks: Visualisasi tanda-tanda nonverbal (muka pucat, rambut rontok, kelumpuhan fisik dan sebagainya) atas penyakit yang diderita oleh Keke secara indeksikal menandakan bahwa penyakit tersebut berbahaya dan bisa berujung pada kematian seseorang. Sebagai bentuk respon empati atau rasa kepedulian atas peristiwa yang menimpa Keke, para sahabat Keke turut memotong sebagian dari rambut mereka dan diberikan kepada Keke.

Simbol: Gambar yang menunjukkan adegan pemeran utama dalam situasi sedang memberikan bantuan kepada orang lain merepresentasikan simbol kepekaan sosial.

c. Kepekaan sosial

Ikon: Pada scene di bawah menampilkan ikon pemeran utama dan pemeran pendukung, Gita Sesa Wanda Cantika (Keke) dan tokoh tambahan (peripheral character) seorang ibu beserta anaknya yang menderita penyakit serupa dengan Keke.

Indeks: Adegan yang diperankan Keke dalam scene ini menunjukkan sikap empati sosial. Keke sebagai pemeran utama digambarkan memiliki rasa peduli atau kepekaan sosial yang tinggi terhadap sesama manusia.

Simbol: Scene yang menunjukkan adegan pemeran utama dalam situasi sedang memberikan bantuan kepada orang lain merepresentasikan simbol kepekaan sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat tanda-tanda sinematik atau film yang signifikan dan bersifat struktural dalam film ‘Surat Kecil Untuk Tuhan’. Struktur tanda film yang dimaksud relevan dengan perspektif teoretis semiotika Charles Sanders Peirce, yang menganalisis teks atau pesan media (film) dalam dimensi ikon, indeks dan simbol, dimana ketiga struktur tanda tersebut merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dalam upaya menemukan makna denotatif film “Surat Kecil Untuk Tuhan”. Aspek ikonik sebagai bagian dari struktur tanda film “Surat Kecil Untuk Tuhan” menampilkan berbagai objek visual dari tokoh pemeran. Aspek indeksikal pada film ini lebih cenderung menunjukkan ragam isyarat (petanda) verbal dan nonverbal dari situasi, kondisi, maupun ekspresi komunikasi (penanda) yang diperankan oleh para tokoh. Sedangkan aspek simbolik pada film ini cenderung merepresentasikan karakter para tokoh pemeran baik yang bersifat protagonis maupun antagonistik dengan berbagai situasi dan kondisi peran yang dimainkan oleh para tokoh “Surat Kecil Untuk Tuhan”.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah (1) Peneliti selanjutnya hendaknya mengkaji ulang menggunakan teori yang relatif baru karena karena tidak menuntut kemungkinan dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan yang dapat diperbaiki dan dikembangkan lagi, (2) bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya memperkaya pengetahuan mengenai psikologi pada sebuah karya sastra, (3) bagi pembaca hendaknya mengkaji sebuah film yang menggunakan objek dan teori dari pendapat yang berbeda agar dapat menambah pengetahuan baru, dan (4) bagi peminat karya sastra hendaknya mengkaji film *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar menggunakan aspek atau pendekatan yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Hj. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd dan Bapak Dr. H. Nur Fajar Arief, M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Sobur. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur. 2006. *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Liliweri. 2003. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: LKiS,
- Fiske. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bungin. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya. 2004. *Komunikasi Massa; Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Effendy. 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Jogjakarta: LKIS Pelangi Aksara
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyana. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Penelitian Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sunarto dkk. 2011. *Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo
- Heru Effendy. 2002. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Konfiden
- Surat Kecil Untuk Tuhan", *Wikipedia the Free Encyclopedia*.
http://id.wikipedia.org/wiki/Surat_kecil_Untuk_Tuhan (17 November 2020)

Pembimbing I,



Dr. H. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd
NIP. 195808031991032001